

PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK MELALUI KEGIATAN EDUKATIF DAN  
PARTISIPATIF DI DESA TIGARAS, KABUPATEN SIMALUNGUNMazidatul Muti'ah<sup>1</sup>, Uswah Hasanah, MA<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara[mazidatulmutiah2704@gmail.com](mailto:mazidatulmutiah2704@gmail.com)<sup>1</sup>, [uswahhasanah@umsu.ac.id](mailto:uswahhasanah@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar dan mendukung perkembangan sikap positif anak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukatif dan partisipatif dalam penguatan pendidikan keagamaan anak di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pengamatan langsung selama pelaksanaan program. Kegiatan berpusat di Masjid Al-Hikmah Tigaras dan meliputi kegiatan mengaji, bimbingan Bahasa Arab, bimbingan Bahasa Inggris, kegiatan keagamaan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW, serta edukasi anti-bullying di SD Negeri 091403. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme dan keterlibatan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak untuk belajar, berpartisipasi, dan memperoleh pengalaman edukatif melalui lingkungan masjid maupun sekolah. Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan anak, keterbatasan waktu, kehadiran peserta yang tidak selalu sama, serta keterbatasan media dan fasilitas. Hambatan tersebut diatasi melalui penyesuaian materi, metode, dan waktu pelaksanaan. Dengan demikian, kegiatan edukatif dan partisipatif dalam program KKN dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan keagamaan dan perkembangan sosial anak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Pendidikan keagamaan, kegiatan edukatif, partisipasi anak, mengaji, bimbingan belajar.

## ABSTRACT

*Religious education plays an important role in providing learning experiences and supporting the development of positive attitudes among children. This article aims to describe the implementation of educational and participatory activities in strengthening children's religious education in Tigaras Village, Dolok Pardamean District, Simalungun Regency. The activities were carried out as part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) using a descriptive qualitative approach through direct observation during the implementation of the program. The activities were centered at Al-Hikmah Mosque in Tigaras and included Qur'anic*

## Article History

Received: 29 Oktober 2026

Reviewed: 29 Oktober 2026

Published: 29 Oktober 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*learning, Arabic language tutoring, English language tutoring, religious activities commemorating the birth of Prophet Muhammad (peace be upon him), and anti-bullying education at SD Negeri 091403. The results showed that the children demonstrated enthusiasm and participation in various activities that were adapted to their age and abilities. These activities provided children with opportunities to learn, participate, and gain educational experiences through both the mosque and school environments. The implementation of the activities also encountered several challenges, including differences in children's abilities, limited time, inconsistent attendance, and limited learning media and facilities. These challenges were addressed by adjusting the learning materials, methods, and implementation schedules. Thus, educational and participatory activities conducted through the KKN program can serve as one form of student contribution to supporting children's religious education and social development in accordance with the conditions of the local community.*

**Keywords:** Religious education, educational activities, children's participation, Qur'anic learning, tutoring.

## PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan anak karena tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membentuk kebiasaan dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan dapat berlangsung melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan keagamaan yang melibatkan anak secara langsung dapat menjadi sarana untuk memberikan pengalaman belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai religius. (Syahrudin et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu bagian dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan dan keterlibatan dalam aktivitas keagamaan.

Lingkungan masyarakat dan masjid juga memiliki peran dalam mendukung proses pendidikan keagamaan anak. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi dapat menjadi ruang pembelajaran dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak. Kegiatan membaca Al-Qur'an, tahfidz, tilawah, dan aktivitas keagamaan lainnya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sekaligus mempraktikkan nilai-nilai agama. (Romadhoni et al., 2023) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti tahfidz dan tilawati dapat menjadi bagian dari upaya membentuk karakter religius peserta didik.

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam pelaksanaan KKN Mandiri di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengaji bagi anak-anak telah berlangsung secara rutin di Masjid Al-Hikmah Tigaras. Anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut didominasi oleh usia pra-SD dan SD dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, mulai dari yang masih menggunakan Iqra' hingga yang telah membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, anak-anak menunjukkan antusiasme ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tambahan dan kegiatan keagamaan yang diberikan selama

pelaksanaan KKN. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi partisipasi anak yang dapat didukung melalui kegiatan pendidikan yang lebih beragam, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penguatan pendidikan keagamaan tidak hanya diperlukan melalui kegiatan mengaji yang telah berjalan, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan ruang belajar dan partisipasi melalui kegiatan edukatif lainnya. Dalam pelaksanaan KKN, mahasiswa melaksanakan bimbingan Bahasa Arab setelah kegiatan mengaji dan bimbingan Bahasa Inggris setelah salat Asar. Selain itu, dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw., dilaksanakan berbagai kegiatan seperti lomba adzan, mewarnai kaligrafi, tilawah, tahfidz Juz 30, dan cerdas cermat Islami. Anak-anak juga terlibat dalam kegiatan sholawat pada puncak kegiatan Maulid. Kegiatan edukatif lainnya berupa edukasi anti-bullying di sekolah yang memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya saling menghargai dan menjaga hubungan sosial yang baik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik, tetapi artikel ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan edukatif dan partisipatif dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di Desa Tigras. Fokus tersebut penting karena kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa pembelajaran keagamaan, tetapi memadukan kegiatan pembelajaran, perlombaan keagamaan, kegiatan sosial-edukatif, dan keterlibatan langsung anak dalam berbagai aktivitas. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukatif dan partisipatif dalam penguatan pendidikan keagamaan anak di Desa Tigras, Kabupaten Simalungun, serta menggambarkan antusiasme dan partisipasi anak selama kegiatan KKN berlangsung.

## **METODE**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program KKN dalam penguatan pendidikan keagamaan anak melalui kegiatan edukatif dan partisipatif di Desa Tigras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi anak-anak, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, serta antusiasme dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan sehingga mahasiswa dapat memahami kondisi dan respons anak dalam lingkungan kegiatan secara alamiah.

Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Pendekatan tersebut relevan digunakan dalam kegiatan ini karena informasi mengenai pelaksanaan program diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan dan keterlibatan anak selama KKN. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukatif dan keagamaan serta bentuk partisipasi anak selama program berlangsung.

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Tigras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, dengan salah satu pusat kegiatan berada di Masjid Al-Hikmah Tigras. Pemilihan

lokasi didasarkan pada hasil observasi bahwa terdapat kegiatan mengaji yang diikuti oleh anak-anak usia pra-SD dan SD dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan berbagai kegiatan pendukung, seperti bimbingan Bahasa Arab, bimbingan Bahasa Inggris, kegiatan keagamaan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad saw., serta edukasi anti-bullying. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak dan pihak terkait di lingkungan desa secara langsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Pendidikan Keagamaan Anak di Desa Tigaras**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KKN di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa pendidikan keagamaan anak telah didukung oleh kegiatan mengaji yang dilaksanakan di Masjid Al-Hikmah Tigaras. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak-anak yang sebagian besar berada pada usia pra-SD dan SD. Kegiatan mengaji di lingkungan masjid dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang memberikan ruang bagi anak untuk belajar Al-Qur'an dan mengenal nilai-nilai keagamaan (Irawan et al., 2024).

Kegiatan mengaji di lingkungan masjid dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal yang memberikan ruang bagi anak untuk belajar Al-Qur'an dan mengenal nilai-nilai keagamaan. Hal tersebut sejalan dengan (Sakinah & Hidayat, 2024) yang menunjukkan bahwa sekolah mengaji dapat menjadi sarana penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada anak.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak cukup beragam. Sebagian anak masih berada pada tahap membaca Iqra', sedangkan sebagian lainnya telah mampu membaca Al-Qur'an. Meskipun memiliki kemampuan yang berbeda, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengaji di Masjid Al-Hikmah telah menjadi salah satu ruang pendidikan keagamaan bagi anak-anak di Desa Tigaras. Keberadaan masjid sebagai tempat kegiatan keagamaan juga memiliki potensi untuk dikembangkan melalui berbagai kegiatan pendidikan yang melibatkan partisipasi anak secara langsung (Islamia & Hidayah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan beberapa kegiatan pendukung berupa bimbingan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, kegiatan keagamaan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW, serta edukasi anti-bullying. Kegiatan tersebut menjadi bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung penguatan pendidikan keagamaan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi anak-anak di Desa Tigaras.

### **Pelaksanaan Kegiatan Edukatif dalam Penguatan Pendidikan Keagamaan**

Pelaksanaan kegiatan edukatif dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan mengaji yang telah berlangsung di Masjid Al-Hikmah Tigaras. Kegiatan berupa bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilaksanakan dengan menyesuaikan usia serta kemampuan anak. Penggunaan pembelajaran yang interaktif dan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Muti'ah, 2026). Berdasarkan prinsip tersebut, kegiatan bimbingan dilakukan

melalui penyampaian materi sederhana, pengulangan, tanya jawab, dan praktik agar anak dapat mengikuti kegiatan secara langsung.

**a. Bimbingan Bahasa Arab**

Bimbingan Bahasa Arab dilaksanakan setelah kegiatan mengaji. Materi diberikan secara sederhana dengan memperkenalkan kosakata Bahasa Arab yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan anak. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, pengulangan kosakata, serta praktik pengucapan secara bersama-sama. Pendekatan tersebut digunakan agar anak tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengenalan Bahasa Arab kepada anak di lingkungan masjid juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan materi secara bertahap melalui membaca, menulis, dan menghafal kosakata. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan masjid dapat menjadi ruang pembelajaran Bahasa Arab secara nonformal bagi anak-anak (Nurramadhan, 2024).

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan kemampuan anak menjadi salah satu pertimbangan dalam penyampaian materi, sehingga mahasiswa memberikan pendampingan secara sederhana dan berulang. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar tambahan bagi anak-anak sekaligus memperkenalkan Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang berkaitan dengan pembelajaran keislaman. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan kegiatan edukatif yang memberikan ruang bagi anak untuk berpartisipasi secara aktif (Pani & Awan, 2024).

**b. Bimbingan Bahasa Inggris**

Selain Bahasa Arab, mahasiswa KKN juga melaksanakan bimbingan Bahasa Inggris setelah kegiatan Asar. Materi yang diberikan berupa kosakata dan ungkapan sederhana yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, pengulangan, tanya jawab, dan praktik bersama.

Kegiatan bimbingan Bahasa Inggris bagi anak-anak di lingkungan pedesaan dapat dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas kelompok. Penelitian (Rahmah & Ning, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan permainan dan kegiatan menyanyi dalam bimbingan Bahasa Inggris dapat membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran serta membantu mereka memahami materi.

Pelaksanaan bimbingan Bahasa Inggris di Desa Tigaras memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kegiatan mengaji. Dengan adanya kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya mengikuti pembelajaran keagamaan, tetapi juga mendapatkan pengetahuan tambahan yang dapat mendukung perkembangan kemampuan belajar mereka.

**Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dan Partisipasi Anak**

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan keagamaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini dirancang dalam

bentuk perlombaan yang melibatkan anak-anak di Desa Tigaras. Perlombaan yang dilaksanakan meliputi lomba adzan, mewarnai kaligrafi, tilawah, tahfidz Juz 30, dan cerdas cermat Islam.

Pelaksanaan perlombaan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi secara langsung sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Anak-anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga terlibat dalam suasana kegiatan keagamaan bersama teman-temannya. Kegiatan seperti ini dapat menjadi sarana yang menyenangkan dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Penelitian (Qinasih & Latiffah, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan Gebyar Maulid yang diisi dengan shalawat dan berbagai perlombaan dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian untuk menanamkan akhlak dan identitas Islami pada anak-anak.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perlombaan. Setiap kegiatan memberikan ruang bagi anak untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki, baik dalam membaca Al-Qur'an, hafalan, adzan, maupun pengetahuan keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas secara partisipatif dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pendidikan nonformal yang melibatkan anak secara aktif.

Puncak kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan pada Sabtu, 29 Agustus 2026, yang diisi dengan pembagian hadiah kepada peserta lomba dan penampilan sholawat oleh anak-anak. Penampilan tersebut berlangsung dengan antusias dan menjadi bagian dari kebersamaan antara anak-anak, mahasiswa KKN, pengurus masjid, serta masyarakat. Kegiatan keagamaan yang melibatkan anak secara aktif juga sejalan dengan temuan pengabdian di lingkungan masjid yang menekankan pentingnya program yang menarik dan dukungan lingkungan dalam mendorong partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, kegiatan Maulid Nabi tidak hanya menjadi kegiatan peringatan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang bagi anak-anak untuk belajar, berpartisipasi, dan menunjukkan kemampuan mereka dalam suasana yang edukatif dan menyenangkan.

### **Edukasi Anti-Bullying sebagai Penguatan Karakter Sosial Anak**

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan KKN, mahasiswa melaksanakan edukasi anti-bullying kepada siswa di SD Negeri 091403 Desa Tigaras. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku perundungan serta pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan teman. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Edukasi anti-bullying merupakan salah satu upaya preventif untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah perilaku perundungan. (Hidayatullah & Najib, 2024) menjelaskan bahwa edukasi anti-bullying dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai definisi, jenis, dampak, strategi pencegahan, serta konsekuensi dari tindakan bullying. Hal tersebut sejalan dengan (Rita et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan bullying dapat dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami kasus bullying.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 091403, edukasi anti-bullying memberikan ruang kepada siswa untuk memahami pentingnya menghargai teman, menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik. Kegiatan ini melengkapi rangkaian program KKN karena pendidikan anak tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan dan akademik, tetapi juga dengan sikap dalam berinteraksi dengan sesama.

Dengan demikian, edukasi anti-bullying di SD Negeri 091403 menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, saling menghargai, dan mendukung perkembangan sosial anak.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Tigras didukung oleh beberapa faktor yang membantu kegiatan berjalan dengan baik. Salah satu faktor utama adalah antusiasme anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, dukungan dari pengurus Masjid Al-Hikmah Tigras, pemerintah desa, pihak sekolah, dan masyarakat turut membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan. Keberadaan kegiatan mengaji yang telah berlangsung di Masjid Al-Hikmah juga menjadi faktor pendukung karena mahasiswa dapat menyesuaikan kegiatan edukatif dengan aktivitas keagamaan yang telah diikuti anak-anak. Hal ini sejalan dengan (Hasanah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat dapat dilaksanakan melalui pembinaan, pemberian motivasi, pelatihan, dan evaluasi sebagai bagian dari penguatan kegiatan pendidikan keagamaan.

Lingkungan yang mendukung dan keterlibatan masyarakat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan secara langsung bersama anak-anak. Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena memungkinkan kegiatan berlangsung secara aktif dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut, (Zuliana et al., 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat mendukung pemahaman yang lebih kontekstual serta menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan. Perbedaan usia dan kemampuan anak menjadi salah satu kendala dalam memberikan materi secara seragam. Anak-anak yang mengikuti kegiatan memiliki kemampuan belajar yang berbeda, khususnya dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an. Selain itu, waktu pelaksanaan KKN yang terbatas menyebabkan kegiatan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Kehadiran anak-anak dalam beberapa kegiatan juga tidak selalu sama karena menyesuaikan aktivitas masing-masing.

Keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran turut menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, mahasiswa menggunakan metode yang sederhana serta menyesuaikan materi dan kegiatan dengan kondisi anak-anak. Penyesuaian tersebut diperlukan agar kegiatan tetap dapat melibatkan anak secara aktif meskipun terdapat perbedaan kemampuan dan keterbatasan fasilitas.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, seluruh kegiatan dapat dilaksanakan melalui penyesuaian materi, metode, dan waktu dengan kondisi anak-anak di Desa Tigaras. Faktor pendukung dan hambatan tersebut menjadi pengalaman bagi mahasiswa dalam mengelola kegiatan, berkomunikasi dengan anak-anak, serta menyesuaikan program dengan kondisi masyarakat setempat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi bentuk dukungan terhadap penguatan pendidikan keagamaan anak. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi mengaji, bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, kegiatan keagamaan dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW, serta edukasi anti-bullying di sekolah. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki antusiasme dan keterlibatan dalam mengikuti berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka.

Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar, berpartisipasi, dan memperoleh pengalaman edukatif dalam lingkungan masjid maupun sekolah. Meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan anak, keterbatasan waktu, kehadiran yang tidak selalu sama, serta keterbatasan media dan fasilitas, kegiatan tetap dapat dilaksanakan melalui penyesuaian metode dan materi. Dengan demikian, pelaksanaan program KKN di Desa Tigaras dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pendidikan keagamaan dan perkembangan sosial anak melalui kegiatan yang edukatif, partisipatif, dan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). *PKM PEMBINAAN TAMAN BACA AL QURAN DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN TILAWAH DI KELURAHAN SARI REJO MEDAN POLONIA*. 2(1).
- Hidayatullah, A. S., & Najib, K. H. (2024). *Edukasi anti bullying sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bullying: studi kasus di padukuhan Karangpadang*. 6717, 499-508.  
<https://doi.org/10.28989/kacaneegara.v7i4.2373>
- Irawan, B., Agustina, Y., Fadlillah, A., & Tussakdiah, S. (2024). *The Role of Taman Pendidikan Al-Qur ' an in Children ' s Spiritual Development*. 9(2), 61-70.
- Islamia, S., & Hidayah, U. (2024). *Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat*. 7(2), 962-968.
- Muti'ah, M. (2026). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK TIK DARUSSALAM*. 18(10).
- Nurramadhan, L. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*. 4(2), 61-66.
- Pani, & Awan, S. (2024). *PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP BESITANG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN*. 5(1).
- Qinasih, R. P., & Latiffah, A. F. (2024). *Membangun Akhlak dan Identitas Islami Anak - Anak*

*Selojari Melalui Gebyar Maulid Nabi. 02(02), 27-33.*

- Rahmah, M., & Ning, A. P. (2024). *Efektivitas Program Bimbingan Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Banraas. 1(1), 12-19.*
- Rita, N., Deltu, S. N., Yundelfa, M., & Arham, Q. L. (2024). *Stop Bullying , Sosialisasi Pencegahan Bullying Pada Siswa / i SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. 6(2).*  
<https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Romadhoni, R., Bakhruddin, M., & Mulyono, N. (2023). *Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. 8(1).*  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Sakinah, F., & Hidayat, N. (2024). *Religious-Based Character Education : A Case Study of Sekolah Mengaji. 16(2), 276-286.* <https://doi.org/10.30596/21515>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif.*
- Syahrudin, Suryana, E., & Maryamah. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. 7(1), 46-53.*
- Zuliana, Rahman, A., Niswa, K., & Qorib, M. (2025). *Implementation of the REACT Learning Model ( Relating , Experiencing , Applying , Cooperating , Transferring ) in Islamic Education Lessons at Madrasahs in the Merdeka Curriculum. 17(1).*  
<https://doi.org/10.30596/24404>

***Sindoro***

***CENDIKIA PENDIDIKAN***

ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 11, Tahun 2026  
Palagiarism Check 02/234/67/78